

Analisis Kos Produksi Berdasarkan Job Order dan Process Cost Method Dalam Penentuan Harga Jual

by Andreas Putra

Submission date: 20-Aug-2022 12:17AM (UTC-0400)

Submission ID: 1884616755

File name: Artikel_Hendri.pdf (285.34K)

Word count: 2671

Character count: 14652

Analisis Kos Produksi Berdasarkan Job Order dan Process Cost Method Dalam Penentuan Harga Jual

Muhammad Hendriawan¹, Hestin Sri Widiawati², Amin Tohari³
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
muhammadhendriawan9@gmail.com

14 Abstract

13
This research intends to look at the analysis of production costs with the job order cost method and the analysis of production costs with the process cost method on determining the selling price of products at UD. Joint Works. Research this using a descriptive approach and quantitative research. The data used are primary and secondary data. The data collection procedure is observation, documentation and direct interviews to the object of research. The results of this research are bahwa, within the UD. Joint Work production costs and selling prices of products based on the job order cost method are higher than the process cost method. Because the difference between each cost element issued in the two methods is obtained, it will affect the determination of the selling price of the products. The conclusion of this research shows that the process cost method has a lower cost value than the job order cost method, based on the difference in the cost issued by the job order is higher than the cost method. Keywords: Job Order Cost Method Production Cost, Process Cost Method Production Cost, Product Selling Price.

Abstrak

Riset ini bermaksud untuk melihat analisis kos produksi dengan *job order cost method* dan analisis kos produksi dengan *process cost method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif dan riset kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung ke objek riset. Hasil riset ini bahwa, di dalam UD. Karya Bersama kos produksi dan harga jual produk berdasarkan *job order cost method* lebih tinggi dari pada *process cost method*. Karena diperoleh selisih setiap unsur kos yang dikeluarkan dalam kedua metode tersebut sehingga akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual produknya. Kesimpulan riset ini menunjukkan bahwa *process cost method* memiliki nilai kos lebih rendah daripada *job order cost method*, berdasarkan selisih kos yang dikeluarkan *job order* lebih tinggi daripada *cost method*.
Kata Kunci : Kos Produksi *Job Order Cost Method*, Kos Produksi *Process Cost Method*, Harga Jual Produk.

PENDAHULUAN

Ketika menjalankan perseroan yang berjalan di sektor produksi, target pertama perseroan adalah mendapatkan keuntungan. Tinggi rendahnya keuntungan yang diciptakan menjadi ukuran seberapa sukses suatu perseroan mampu manajemen sumber daya alam perseroan. Tentunya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, perseroan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berdampak besar pada pendapatan dan laba antara lain kos produksi dan distribusi, volume atau volume yang terjual, dan harga jual produk. Dalam hal ini yang terpenting dari faktor tersebut adalah kos produksi [1]. Kos produksi pada sektor usaha menjadi titik terbesar dari kos yang harus ditanggung perseroan. Apabila informasi kos teruntuk suatu pekerjaan atau jalan sudah tersedia, maka manajer memiliki landasan kuat untuk mempersiapkan kegiatan perseroan. Informasi kos produksi bisa digunakan sebagai pijakan untuk menetapkan nilai jual yang tepat pada pelanggan, yang berarti menciptakan profit perseroan dan menjamin kelangsungan hidupnya [2]

Jika perseroan menetapkan kos produksi terlalu besar, perseroan dapat mendapatkan keuntungan dari nilai di bawah nilai wajar, dan sebaliknya. Kos produksi membagikan laporan kabar untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian kos, penganggaran, dll, yang dapat mempengaruhi keputusan selanjutnya yang dibuat oleh manajemen. Tujuan penghitungan harga pokok produksi adalah untuk memandu penerapan harga jual, untuk memahami apakah perseroan sudah efisien, untuk memahami apakah kebijakan penjualan barang perlu diubah, dan untuk mengembangkan neraca. Penanganan harga pokok yang baik dan tepat merupakan kebutuhan mutlak bagi perseroan karena harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perseroan. [4]

1 Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi kos, yaitu menentukan harga pokok produksi secara akurat dan menyeluruh oleh suatu perseroan. Kos produksi dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan sebagai pengurangan kas atau aset lainnya pada saat ini atau di masa depan. Harga pokok barang secara langsung mempengaruhi nilai aset, nilai persediaan di neraca dan perhitungan laba rugi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok barang akan mengakibatkan salah informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Kos produksi meliputi kos pengolahan bahan baku, produk setengah jadi sampai menjadi produk akhir untuk dijual [3].

1 Pada penetapan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan, pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan *compositions* (*process cost*). Metode atas dasar pesanan (*job order cost*) adalah metode pengumpulan kos yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditujukan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost strategy*) adalah pengumpulan atau pencatatan kos dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan expositions produksinya yang bersifat proceed. Penerapan metode harga pokok pesanan pada perseroan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung kos satuan, jumlah kos produksi pesanan tersebut pasti dibagi jumlah produksi yang bersangkutan [4].

Pada riset yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta". Menggunakan metode riset kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil riset menjelaskan kondisi UD. Adi Prima Karsa memakai perhitungan harga pokok produksi berlandaskan *order* masuk, namun diperoleh kelalaian pada penetapan beban kos *overhead*. Data perhitungan menyatakan margin yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UD Adi Prima Karsa lebih tinggi dari harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Margin harga pokok produksi pastinya berefek pada harga jual dan untung rugi perseroan dimana nilai jual yang ditetapkan dan untung yang didapat perseroan terlalu rendah [5].

Sedangkan pada riset yang bertajuk "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado". Penggunaan teknik riset kuantitatif dengan pendekatan naratif. Narasi yang dihasilkan menunjukkan kalkulasi harga pokok produksi seperti landasan penentuan nilai jual berdasarkan metode *full costing* lebih efektif dalam mengkaji kos produksi, hal ini dikarenakan kalkulasi harga pokok produksi dengan metode *full costing*, tidak memasukkan kos administrasi dan umum ke dalam kos *overhead*, karena kos-kos tersebut merupakan komponen kos pada laporan rugi laba perseroan [6].

Obyek dalam riset ini adalah UD. Karya Bersama yang terletak di Jl. Bojonegoro RT. 01 RW. 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Usaha yang menggeluti bidang penjualan *furniture* dan pengrajin, usaha ini pabrikan berdasarkan *order* Kursi Sudut, Lemari, Meja Makan, Kusen, Pintu, Rak Tv, Kap Rumah. Pada kenyataannya, usaha ini belum melakukan pendataan dan penggolongan kos secara akurat, sehingga mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dalam pembagian kos seperti kos penolong yang dimasukkan ke akun kos lain. Hal tersebut menimbulkan selisih yang cukup besar pada perseroan, hal ini mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap barang. Apabila perhitungan harga pokok terlalu tinggi akan berefek pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan margin yang diinginkan. Selain itu, dengan pemastian harga pokok produk yang tepat akan meningkatkan persaingan yang terjadi antar perseroan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Peneliti meyakini bahwa jika berbeda tempat lokasi riset maka termasuk kebaruan, riset ini perlu dilakukan karena untuk menganalisis kos produksi dengan *work request cost* (harga pesanan) dan *process cost technique* (harga proses) terhadap penentuan harga jual produk pada UD. Karya Bersama, jika terselisip kekurangan didalamnya, peneliti dapat menyampaikan usulan saran dan rekomendasi untuk mengatasi kekurangan yang ada.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang dipergunakan pada riset ini ialah teknik naratif kuantitatif. Riset ini melakukan perhitungan menggunakan angka-angka atau rumus-rumus memakai metode *job order costing* serta *process costing* buat menerima hasil kumulatif kos yang dikeluarkan sebagai akibatnya didapatkan harga jual yang relevan dengan selisih untung yang dibutuhkan. Teknik riset yang dipergunakan adalah naratif untuk mengkaji data melalui

mekanisme penjabaran data yang sudah terhimpun. Sumber data ini berasal asal data primer berupa hasil wawancara di UD. Karya bersama serta data sekunder berupa file arsip perseroan melalui serangkaian observasi eksklusif dan studi kepustakaan yang serumpun keilmuan..

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

UD. Karya Bersama merupakan salah satu badan usaha di Kabupaten Nganjuk yang bergerak dalam bidang industri mebel, tepatnya berada di Jalan Bojonegoro RT 01 RW 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dan telah berdiri sejak tahun 2010. Struktur organisasi UD Karya Bersama terbagi menjadi 6 bagian yaitu *Owner*, 2 Tukang Gergaji, 2 Pembuat/Perakit, dan *Finishing*. Proses produksi mebel pada UD. Karya Bersama dimulai dari mencari bahan baku yang kemudian dipotong. Berikutnya dilakukan pengeringan dan pengukiran menyerupai desain mebel. Ditahap berikutnya, penyerutan dan pengamplasan kayu dilakukan untuk merapikan bentuk mebel nya sehingga ditahap akhir dilakukan perakitan dan *finishing* hingga dikirimkan ke pelanggan. Kegiatan Produksi pada UD. Karya Bersama secara normal dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu dengan 8 jam kerja dan 1 jam istirahat setiap harinya. Sehingga dalam satu bulan ada 25 hari kerja. Namun apabila banyak pesanan dari konsumen, pemilik memberlakukan sistem kerja lembur. Sistem pengupahan yang digunakan dalam perseroan ini adalah sistem upah harian. Perseoran membagi upah harian senilai Rp 75.000,- untuk produk yang diproduksi sesuai dengan pesanan konsumen. Namun upah yang akan diberikan apabila perseroan memproduksi barang secara massa sebesar Rp 65.000,-. Selama proses produksi yang dilakukan, berikut hasil pesanan mebel UD Karya Bersama selama 6 bulan terakhir.

Tabel 1. Hasil Penjualan Furniture UD. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

No	Jenis Produk	Job Order Cost Method						Total	Process Cost Method						Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	Meja	2	3	1	2	3	2	13	3	4	3	2	4	3	19
2	Lemari	1	3	1	2	2	1	10	2	4	3	2	5	3	19
3	Jendela	3	2	3	2	1	2	13	5	4	5	3	4	3	24
4	Pintu	2	3	2	3	2	2	14	3	5	4	3	6	4	25
5	Set Meja Kursi	4	3	5	4	3	4	23	5	5	6	4	7	3	30
6	Kursi	2	3	2	3	1	2	13	5	6	3	7	2	3	26
Total		14	17	14	16	12	13	86	23	28	24	21	28	19	143

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produk set meja kursi yang paling banyak diminati konsumen dalam waktu 6 bulan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada produk meja kursi untuk contoh perhitungan harga jual produk pada riset ini. Dari hasil pesanan yang didapatkan, perhitungan kos dihitung bakal diketahui banyak kos yang dialirkan setiap bulannya jenis barang set meja kursi dan lemari. Selanjutnya, total kos produksi yang dialirkan UD. Karya Bersama selama 6 bulan terakhir. Perhitungan kos terdiri dari hasil kumulatif dari kos bahan baku, kos tenaga kerja, kos overhead, kos pemasaran dan administrasi.

Tabel 1. Total Kos Produksi Per Unit

Kos	Keterangan	Kuantitas		Satuan	Harga Satuan
		Set Meja Kursi	Lemari		
Kos Bahan	Kayu Jati A2 Gelondongan P 1-1,90 m, Diameter 22-28 cm	2.33	1.20	Gelendong	Rp1,500,000
	Kaca	-	4.50	Meter	Rp48,000
	Gagang Lemari + Kunci	-	2.00	Unit	Rp17,300
Kos Tenaga Kerja	Bagian Gergaji	2	2	Orang	Rp375,000
	Bagian Perakit	2	2	Orang	Rp375,000
	Bagian <i>Finishing</i>	1	1	Orang	Rp375,000
Kos Overhead Pabrik	Amplas	0.6	0.7	Pack	Rp10,000
	Tinner	0.3	0.26	Kaleng	Rp40,000
	Paku	0.1	0.2	Kg	Rp10,000
	Lem Kayu	0.3	0.3	Kaleng	Rp35,000
	Spon	0.26	0.26	Unit	Rp7,000
	Kuas Cat	0.16	0.16	Unit	Rp15,000
	Cat Kayu	0.3	0.3	Kaleng	Rp65,000
	Pelitur	0.3	0.42	Kaleng	Rp65,000
	Listrik	0.2	0.2	Meter	Rp130,000
Kos Perawatan Mesin	0.26	0.26	Paket	Rp5,130,000	
Pemasaran	Kos Transportasi	1	1	Mobil Pickup	Rp75,000
	Kos Kardus <i>Packing</i>	10	10	Lembar	Rp10,000
	Kos Tali <i>Packing</i>	10	10	Biji	Rp10,000
	Kos Perawatan Mobil	1	1	Mobil Pickup	Rp200,000
Administrasi dan umum	Gaji Pemilik	1	1	Orang	Rp3,250,000

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Tabel 2. Total Kos Produksi Set Meja Kursi UD.. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

Bulan	<i>Job Order Cost Method</i>		<i>Process Cost Method</i>	
	Jumlah Unit	Total Kos	Jumlah Unit	Total Kos
Januari	4	Rp30,828,600	5	Rp 67,545,583
Februari	3	Rp25,458,600	5	Rp 67,545,583
Maret	5	Rp36,297,320	6	Rp 80,404,700
April	4	Rp30,729,880	4	Rp 54,750,236
Mei	3	Rp25,656,040	7	Rp 93,263,817
Juni	4	Rp30,631,160	3	Rp 41,827,350

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Tabel 3.Total Kos Produksi Lemari UD. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

Bulan	Job Order Cost Method		Process Cost Method	
	Jumlah Unit	Total Kos	Jumlah Unit	Total Kos
Januari	1	Rp9,091,320	2	Rp16,769,233
Februari	3	Rp17,156,360	4	Rp30,258,567
Maret	1	Rp9,091,320	3	Rp20,929,633
April	2	Rp13,123,840	2	Rp16,769,233
Mei	2	Rp13,123,840	5	Rp29,250,433
Juni	1	Rp9,091,320	3	Rp20,929,633

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari total kos yang dikeluarkan, UD. Karya Bersama mengharapkan return berupa keuntungan sebesar 20% atas penjualan per unit produksinya. Untuk mengetahui besarnya harga jual yang ditentukan oleh UD. Karya Bersama, total kos yang dikeluarkan ditambahkan margin 20% dari total kos dan membagi hasil penjumlahan tersebut sejumlah unit yang diproduksi setiap bulannya. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung harga jual ialah :

$$\begin{array}{l}
 \text{Kos Produksi} \\
 \text{Mark Up x Laba yang Diharapkan} \\
 \text{Total Nilai Jual} \\
 \text{Volume barang (Unit)} \\
 \text{Nilai Jual Per Unit}
 \end{array}
 =
 \begin{array}{l}
 \text{Rp XXX} \\
 \text{Rp XXX (+)} \\
 \text{Rp XXX} \\
 \text{XXX (:)} \\
 \text{Rp XXX}
 \end{array}$$

Tabel 4.Harga Jual/Unit Produk Set Meja Kursi dan Lemari

Bulan	Job Order Cost Method		Process Cost Method	
	Set Meja Kursi	Lemari	Set Meja Kursi	Lemari
Januari	Rp 9,248,580	Rp10,909,584	Rp16,210,940	Rp10,061,540
Februari	Rp 10,183,440	Rp17,156,360	Rp16,210,940	Rp9,077,570
Maret	Rp 8,711,357	Rp10,909,584	Rp16,080,940	Rp8,371,853
April	Rp 9,218,964	Rp7,874,304	Rp16,425,071	Rp10,061,540
Mei	Rp 10,262,416	Rp7,874,304	Rp15,988,083	Rp7,020,104
Juni	Rp 8,140,848	Rp10,909,584	Rp16,730,940	Rp8,371,853

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan adanya *GAP Research* yang terjadi yang ditunjukkan adanya selisih harga jual yang didapatkan. Selisih harga jual tersebut selain diakibatkan kos yang dialirkan oleh kedua metode tersebut, juga dipengaruhi oleh design produk yang diproduksi. Pada *Job Order Cost Method*, konsumen dapat memberikan model pesanan produk yang diinginkan sejumlah unit sehingga hal ini akan berefek terhadap jalannya produksi yang dihasilkan juga bervariasi dan beragam dan meningkatkan harga jual dari unit pesanan yang diminta oleh konsumen daripada unit yang dihasilkan menggunakan *Process Cost Method* yang cenderung homogen atau sejenis. Disisi lain, jumlah pesanan yang beragam menyebabkan adanya besar harga jual setiap bulannya sebagai akibat dari jumlah keuntungan yang diharapkan UD. Karya Bersama yang konsisten setiap bulannya.

KESIMPULAN

Melihat hasil pembahasan riset diatas bahwa hasil dari riset ini sesuai dengan bahasan analisis kos produksi dengan *Job Order Cost Method* dan *Process Cost Method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama menunjukkan bahwa keseluruhan kos untuk menentukan harga jual produk diperoleh di antara teori dan yang diterapkan di UD. Karya Bersama serta memiliki unsur yang sama dan secara kelengkapan instrumen kos yang dijalankan perseroan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada pada teori. Selain itu, diperoleh margin pada proses pemastian harga jual atas penggunaan kedua teknik tersebut, sehingga berdampak pada besar kecilnya harga jual untuk unit yang diperjual belikan.

Analisis Kos Produksi Berdasarkan Job Order dan Process Cost Method Dalam Penentuan Harga Jual

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uin-suska.ac.id 7%
Internet Source

2 jurnalfe.ustjogja.ac.id 3%
Internet Source

3 proceeding.unpkediri.ac.id 3%
Internet Source

4 Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia 2%
Student Paper

5 www.coursehero.com 2%
Internet Source

6 perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id 1%
Internet Source

7 digilibadmin.unismuh.ac.id 1%
Internet Source

8 soegihartos.blogspot.com 1%
Internet Source

mydiarystudi.blogspot.com

9	Internet Source	<1 %
10	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
11	1library.co Internet Source	<1 %
12	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
14	tel.archives-ouvertes.fr Internet Source	<1 %
15	www.flickr.com Internet Source	<1 %
16	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On